

ABSTRAK

Usahatani porang merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang memiliki potensi nilai ekonomi tinggi dan terus dikembangkan. Komoditas porang digunakan sebagai salah satu produk unggulan dalam memenuhi kebutuhan atas permintaan ekspor yang terus meningkat. Namun dalam menjalankan produksi usahatani porang tidak terlepas dari kendala yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani porang di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun (2) Menganalisis efisiensi teknis, alokatif dan ekonomi usahatani porang di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun (3) Menganalisis pendapatan usahatani porang di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) untuk analisis efisiensi. Data pada penelitian ini berasal dari data primer. Ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 responden dengan metode pengambilan sampel *multistage sampling* dengan menggunakan rumus *proportional random sampling*. Variabel input yang digunakan adalah luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk dan pestisida. Variabel output pada penelitian ini adalah hasil produksi porang. Sedangkan variabel eksternal yang mempengaruhi inefisiensi teknis adalah umur, pendidikan serta pengalaman petani porang. Sedangkan dalam hal pendapatan terdiri atas penerimaan yang diperoleh petani. Biaya tetap yang terdiri atas biaya sewa dan penyusutan alat. Biaya variabel terdiri dari biaya tenaga kerja, benih, pupuk dan biaya pestisida. Dalam analisis pendapatan menganalisis selisih penerimaan dengan total biaya (pendalpan), B/C Ratio, R/C Ratio dan BEP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani porang belum efisien secara teknis, alokatif dan ekonomi. Variabel luas lahan, benih, pupuk dan pestisida berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi porang. Variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi porang di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Umur berpengaruh terhadap inefisiensi teknis produksi usahatani porang di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Sedangkan pendidikan dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap inefisiensi teknis produksi usahatani porang. Secara *return to scale* disimpulkan bahwa usahatani porang menunjukkan kondisi *Increasing Return to Scale* yang artinya usahatani porang layak untuk terus dikembangkan. Pendapatan usahatani porang adalah sebesar Rp21.972.963 per petani dan pendapatan sebesar Rp11.462.216 per hektar pada masa satu musim tanam. B/C Ratio per petani adalah sebesar 1,10 dan nilai B/C Ratio usahatani per hektar yang diperoleh hasil sebesar 1,15. Sedangkan nilai R/C per petani adalah sebesar 2,10 dan nilai usahatani per hektar yang diperoleh hasil R/C Ratio sebesar 2,15. Hasil B/C Ratio dan R/C Ratio yang menunjukkan hasil > 1 maka usahatani porang di Kecamatan Saradan dapat dikatakan layak untuk diusahakan. Nilai BEP produksi usahatani porang per petani sebesar 971,3 kg dan per hektarnya sebesar 500 kg selama 1 musim tanam agar usahatani porang terhindar dari kerugian. Nilai BEP harga per petani adalah sebesar Rp 1.431 dan BEP harga porang per hektar sebesar Rp.1.412. Serta BEP penerimaan per petani porang adalah sebesar Rp 1.500.532 sedangkan BEP penerimaan per hektar menunjukkan hasil sebesar Rp.2.914.274.

Kata Kunci: Efisiensi, Pendapatan, Usahatani Porang